

rakyat banyak². Raden Surowidjojo sejak kecil di didik oleh orang tuanya Pangeran Kusumaningayu di lingkungan kerajaan dengan di bekali ilmu yang berguna, keperihataian tapa brata dan lainnya dengan maksud agar mulia hidupnya. Namun Raden Surowidjojo tidak suka karena tahu bahwa rakyat sengsara dihisap dan dijajah bangsa Belanda. Kemudiandia dia keluar dari kehidupan lingkungan kerajaan dan mengikuti berbagai kehidupan dalam masyarakat yang cenderung berbuat hal dalam bentuk perlawanan yang negatif, dan dia memasuki dunia *bromocorah*, perampokan, mbuk, dan *madat*³.

R. Suruwidjojo sering merampok orang kaya yang menjadi *antel* (kaki tangan) Belanda. Hasil dirampok tersebut dibagi-bagikan kepada orang yang miskin, sedangkan sisinya digunakan untuk kelompok / gerombolan pemuda yang dimana Tiyang Sami Amin. Nama kelompok tersebut diambil dari Raden Surowidjojo yaitu Samin Raden Suruwidjojo melakukan penjarahan ke daerah yang lebih luas sampai tepi Bengawan Solo. Disana semakin banyak anak buahnya, daerah yang jaraknya yaitu Kanor, Rajekwesi dan akhirnya menyusuhkan *Gupernen*. Tahun 1859 lahirlah Raden Kohar di Desa Ploso, Kabupaten Blora cucu dari Pangeran Kusumaningayu atau Raden Mas Adipati Brotodiningrat Bupati Sumoroto. Raden Kohar ini putra dari Raden Surowidjojo.

² Hardjo Kardi, *Riwayat Perjuangan Ki Samin Surosentiko*, (Bojonegoro, Desember 1989), h.8

³ Nurudin, dkk, *Agama Tradisional*, (Yogyokarta: Lkis, 2003), h.17

Tetapi jalan yang menghubungkan Dusun Jepang sudah di paving sebagian dan diaspal tidak begitu rata jalan karena banyak jalan sebagian berlobang yang menghubungkan dengan ibu kota kecamatan yang berjarak sekitar 5 kilometer. Walaupun sarana angkutan umum tidak tersedia, tetapi sangat membantu mobilitas penduduk Dusun Jepang, terlebih saat ini banyak diantara penduduk yang telah memiliki motor.

Untuk mencapai Dusun Jepang dapat dikatakan sangat mudah, bahkan bagi mereka yang sama sekali belum pernah berkunjung ke daerah ini. Letak Desa Margomulyo berada di tepi jalan kabupaten yang menghubungkan Kabupaten Bojonegoro dan Kabupaten Ngawi. Jalan inilah yang dilalui oleh angkutan umum seperti colt dan bus yang menghubungkan Ngawi dan Bojonegoro. Satu alasan lagi, yang memudahkan kita mencapai lokasi ini adalah “ketenaran” masyarakat Samin dan tentu saja Mbah Hardjo Kardi, sesepuh masyarakat Samin.

Orang-orang Samin sebenarnya kurang suka dengan sebutan “Wong Samin” sebab sebutan tersebut mengandung arti tidak terpuji yaitu dianggap sekelompok orang yang tidak mau membayar pajak, sering membantah dan menyangkal aturan yang telah ditetapkan sering keluar masuk penjara, sering mencuri kayu jati dan perkawinannya tidak dilaksanakan menurut hukum Islam. Para pengikut Saminisme lebih suka disebut “Wong Sikep”, artinya orang yang bertanggung jawab sebutan untuk orang yang berkonotasi baik dan jujur.

E. Definisi Konseptual

Dalam pembahasan ini perlulah kiranya peneliti membatasi sejumlah konsep yang diajukan dalam penelitian dengan judul: “Perubahan Pola Kehidupan Masyarakat Samin”. Adapun definisi konsep dari penelitian ini antara lain:

- a. Perubahan sosial adalah segala perubahan pada lembaga-lembaga kemasyarakatan di dalam suatu masyarakat, yang memengaruhi sistem sosialnya, termasuk di dalamnya nilai-nilai, sikap-sikap dan pola-pola perilaku di antara kelompok-kelompok dalam masyarakat⁶.
- b. Kehidupan masyarakat yaitu sebagai sistem sosial atau rangkaian saling kebergantungan, baik sebagai kegiatan maupun sarana kegiatan⁷.
- c. Kata Samin sendiri berarti *sami-sami amin*⁸. Masyarakat Samin adalah komunitas pertokohan dan pemikiran atau ajaran pemimpin masyarakat yang bernama Samin Surosentiko yang berjuang sama-sama dalam hal melawan Belanda ketidak keadilan yang ditunjukkan bukan dengan menggunakan fisik atau kekerasan melainkan dengan sikap, seperti sikap menantang terhadap segala aturan dan kewajiban yang dibebankan kepada mereka.

⁶ Sorksnonto, soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta:PT. RajaGrafindo Persada,2012) h. 261

⁷ Herabudin, *Pengantar Sosiologi* ,(Badung:Pustaka Setia,2015) h. 200

⁸ Nurudin, dkk, *Agama Tradisional*, (yogyokarta: Lkis yogyakarta, 2003) h.16

baru maupun perpaduan dua budaya yang menjadi satu. Dalam masyarakat Samin Di Dusun Bombong, Baturejo bentuk-bentuk adanya saling mempengaruhi ialah berubahnya adat selamatan atau brokohi istilah yang sudah mulai menggunakan doa-doa Islam¹⁰.

3. Ahmad Chamzawi Umar yang berjudul: “*Perubahan Identitas dan Perilaku Sosial*”. Skripsi dari Universitas Negeri Islam Maulana Malik Ibrahim Malang fakultas Psikologi 2009. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan interaksi sosial dengan melakukan wawancara pada masyarakat Samin. **Persamaan:** membahas mengenai masyarakat Samin pada perubahan. **Perbedaan:** Terjadinya pada tempat penelitiannya yang berada di Desa Klopodhuwur, Kabupaten Blora. Pembahasan dalam penelitian ini berkaitan pada perubahan, baik perubahan perilaku sosial maupun perubahan pada identitas masyarakat Samin. Perubahan dalam perilaku sosial terjadi pada upacara perkawinan, upacara kematian, paham terhadap keagamaan dan keyakinan Masyarakat Samin. Pada upacara perkawinan bagi kaum Samin yang memegang teguh keyakinan cukup dihadiri oleh beberapa orang kerabat dan direstui oleh sesepuh Samin. Penelitian terdahulu tersebut menggunakan teori

¹⁰ Ahmad Sunadi, *Interaksi Sosial Masyarakat Samin Di Tengah Modernisasi* (Studi Desa Butorejo, Kecamatan Sukolilo, Kabupaten Pati) Skripsi Fakultas Usuludin Studi Agama, Dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2013

Teori Stryker mengkombinasikan konsep peran (dari teori peran) dan konsep diri/self (dari teori interaksi simbolis)¹¹.

Peneliti menggunakan salah satu teori perubahan sosial yaitu teori evolusioner (Hukum Tiga Tahap Comte) cenderung melihat bahwa perubahan sosial yang terjadi merupakan proses yang linear, artinya semua masyarakat berkembang melalui urutan perkembangan yang sama dan bermula dari tahap perkembangan awal dan akhir¹². Tokoh teori evolusioner adalah Auguste Comte.

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam Penelitian ini menggunakan metode interaksi sosial. Pendekatan ini bertujuan untuk memudahkan mendapatkan data dari pihak diteliti, sedangkan peneliti dapat merasakan suasana tempat penelitian serta mengamati dalam berbagai kondisi wilayah.

Dengan ini penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Kualitatif adalah suatu penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang

¹¹ Ahmad Chamzawi Umar, *Perubahan Identitas Dan Perilaku Sosial* (Studi Etnografi Masyarakat Samin Desa Klopodhuwur, Kabupaten Blora), Skripsi Fakultas Psikologi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2009

¹² Herabudin, *Pengantar Sosiologi*, (Badung:Pustaka Setia,2015), h.223

2) Memasuki lapangan

Setelah memasuki lapangan, peneliti menciptakan hubungan yang baik antara peneliti dan subjek, agar subjek dengan sukarela memberikan informasi yang diperlukan. Keakraban dengan subjek dan informasi yang lainnya perlu dipelihara selama penelitian berlangsung.

3) Berperan serta sambil mengumpulkan data

Catatan lapangan merupakan data yang diperoleh selama penelitian baik melalui wawancara, pengamatan atau menyaksikan kejadian sesuatu. Dalam pengumpulan data, peneliti juga memperhatikan sumber data lainnya, seperti : dokumen, laporan, foto, gambar yang sekiranya perlu dijadikan informasi bagi peneliti

c. Tahap Analisis Data

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan adalah teknik analisis isi (*content analysis*). Content analysis adalah suatu teknik penelitian yang membuat inferensi-inferensi yang dapat ditiru (*replicable*) dan sah data dengan memperhatikan konteksnya.¹⁵

Peneliti menganalisis perubahan pola kehidupan masyarakat Samin, setelah itu peneliti mendeskripsikan hasil analisis yang sudah diperoleh sehingga bisa mendapatkan data yang akurat.

¹⁵ Klaus Krippendorff, *Analisis Isi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1991), h.15

1) Sumber Data

Untuk mendapatkan data atau keterangan dan informasi, peneliti mendapatkan informasi dari sumber data. Sumber data adalah subyek dari mana data yang diperoleh¹⁶. Adapun sumber datanya adalah :

- i. Data primer yang digunakan dalam penelitian adalah data yang bersumber yaitu: Mbah Hardjo Kardi
- ii. Data sekunder dalam penelitian ini data diambil dari berbagai literatur seperti buku, majalah, situs internet dan segala data yang berkaitan dengan penelitian. Data ini berbentuk data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia.¹⁷

5. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data adalah sebagai berikut:

1) Observasi

Observasi ialah pengamatan dan pengukuran secara langsung terhadap gejala-gejala subjek yang akan diteliti¹⁸. Pengamatan tersebut dilakukan dengan bertujuan untuk mendapatkan gambaran umum dengan mengetahui Perubahan Pola Kehidupan Masyarakat Samin Dusun Jepang, Desa Margomulyo, Kecamatan, Margomulyo, Kabupaten Bojonegoro.

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Dan Praktek* (Jakarta: Pt. Rineka Cipta, 2006),h. 129.

¹⁷ Deddy Mulyani, *Metode Penelitian Kualitatif*.(Bandung:Pt.Remaja Rosdakarya, 2005), h.180

¹⁸ Siti Pariani, *Pengamatan Dan Pengukuran Dalam Bukunya Bagong Suyanto Dan Sutinah, Meyode Penelitian Sosial: Berbagai Artenatif Pendekatan*(Jakarta:Kencana,2006), h. 82

yang disepakati oleh peneliti. *Deskripsi*, yaitu metode yang diterapkan untuk mengklasifikasi dan mengkategorikan data-data yang telah terkumpul dalam rangka memperoleh pemahaman komprehensif,²¹ yakni dengan mengklasifikasikan data yang diperoleh untuk mendapatkan pemahaman tentang Perubahan Pola Kehidupan Masyarakat Samin.

7. Teknik Pemeriksaan dan Keabsahan Data

Agar data dalam penelitian ini valid dan dapat dipertanggungjawabkan, maka diperlukan suatu teknik untuk mengecek atau mengevaluasi tentang keabsahan data yang diperoleh. Pada tahap ini, langkah yang dilakukan peneliti adalah mengecek kembali keterangan-keterangan yang diberi informan dan memastikan informan dengan keterangan yang dilakukan.

1) Fokus dan ketekunan

Ketekunan diperlukan untuk memastikan agar sumber data yang dipilih benar-benar bersentuhan dan mengetahui tentang. Selain itu, peneliti juga tetap menjaga fokus pada sasaran objek yang diteliti. Hal ini diperlukan agar data yang digali tidak melenceng dari rumusan masalah yang dibahas.

2) Triangulasi

Triangulasi adalah Teknik ini digunakan untuk memeriksa keabsahan data dengan cara memanfaatkan hal-hal di luar data atau di luar subyek penelitian yang sudah diperoleh untuk keperluan pengecekan atau

²¹Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pengantar Praktek*, (Jakarta:Pt.Asdi Mahasatya, 2006), h.245

